

TEACHER PERFORMANCE OF THE PUBLIC JUNIOR HIGH SCHOOL IN NORTH PADANG SUBDISTRICT

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 10, Nomor 4, November 2022

DOI: 10.24036/spektrumpls.v10i4.118906

Jesica Zulianda^{1,2}, Anisah¹, Nurhizrah Gistitusti¹, Yulisanto Santoso¹

¹Departemen Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

²jesica.zulianda25@gmail.com

ABSTRACT

This exploration was completed at the State Junior High School, Padang Utara District, for getting a data about educator's exhibitions. This sort of examination is distinct with a quantitative methodology. The information examination procedure utilizes the mean equation. The populace in this examination was all educators who instructed at the Padang Utara District State Junior High School which added up to 108 instructors, and the example was drawn in by utilizing the Proportionate Stratified Random Sampling Technique which added up to 57 educators. The instrument for the exploration is a poll with a likert scale model. The survey utilized has been tried for approval and unwavering quality utilizing with SPSS application variant 16.0. The aftereffects of the information handling outline that (1) the typical score for abilities is 4,497 and the classification is great, (2) the typical score for work exactness is 4,307 and the class is great, (3) the typical score for collaboration is 4,568 and the class is brilliant, and (4) the typical score for imagination is 4,409 and the class is great. In general, the presentation of educators at the Padang Utara District State Junior High School is getting in the high class with a typical score of 4,445

Keywords: Teachers Performance

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah untuk mendapatkan pendidikan, sehingga dituntut harus mampu untuk mencetak lulusan yang berkualitas dan mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat. Keberhasilan lembaga pendidikan, dipengaruhi oleh seluruh aspek yang terdapat di lembaga pendidikan, mulai dari kurikulum, lingkungan dan iklim sekolah, siswa, sarana prasarana serta potensi guru. Dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan, guru memegang peranan penting yang didukung oleh berbagai faktor sehingga dapat menciptakan pendidikan yang berkualitas dan berkuantitas. Guru dituntut untuk bisa menuntun peserta didik agar bisa mencapai hasil yang optimal sehingga tercapailah suatu mutu pendidikan yang optimal. Suatu lembaga pendidikan bisa dikatakan berhasil, jika dapat menciptakan SDM yang hebat dalam kualitas dan jumlah. Rendahnya kinerja guru akan mempengaruhi kualitas lulusan di lembaga pendidikan tersebut. Namun faktanya dilansir dari kompasiana.com, di Negara-negara berkembang seperti Indonesia, sistem pendidikan yang diterapkan sering mendapat kritik dan kecaman serta diragukan. Di beberapa sekolah masih terlihat masalah terkait kinerja guru, seperti guru belum mempersiapkan pembelajaran sebelum mengajar, belum bisa mengkondusifkan kelas, guru belum mengkreasikan strategi pembelajaran dan juga ada ditemui kasus guru yang tertidur dikelas ketika proses pembelajaran.

Kinerja merupakan kesiapan atau kesedian seseorang atau kelompok untuk melakukan sesuatu sebaik mungkin berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya (Wibowo, 2013). Selain itu, kinerja dimaknai sebagai perilaku individu yang dilakukan dengan tujuan agar tercapainya tujuan organisasi yang sesuai dengan etika dan moral (Utari & Rasto, 2019). Menurut *Encyclopedia Of Psychology* menyebutkan bahwa kinerja adalah perilaku, keterampilan, atau kemampuan dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya (Sholeh, 2016). Menurut Sanjaya dalam (Kartomo & Slameto, 2016) berpendapat bahwa kinerja guru berperan penting dalam proses pendidikan di sekolah, mulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan pengevaluasian pembelajaran. Dalam

perencanaan pembelajaran, guru berperan sebagai perencana, guru diharapkan mampu mendesain atau menggambarkan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan suasana di lapangan. Dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai pengelola, maka guru harus memiliki pilihan untuk membangun lingkungan belajar yang menguntungkan di kelas, yang akan memberikan efek baik pada pembelajaran. Dan dalam pengevaluasian pembelajaran guru berperan sebagai evaluator, yang nantinya guru diharapkan mampu mengadakan evaluasi hasil pembelajaran siswa secara optimal. Kinerja memiliki peranan begitu penting bagi instansi. Jika instansi memiliki anggota yang memiliki kinerja yang baik, maka akan sejalan dengan ketercapaian tujuan instansi tersebut. begitu juga dengan sekolah, jika kinerja gurunya baik, maka akan membantu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah tersebut (Jannah, Nellitawati, Ermita, & Santoso, 2022).

Menurut Ruky dalam (Gusman, 2014) menyatakan bahwa tinggi rendahnya kinerja dari seorang pegawai dapat dilihat dari kejujuran, ketaatan, disiplin, inisiatif, kreativitas, adaptasi, komitmen, motivasi dan sopan santun. Kasmir dalam (Ratnasari, Nasrul, Nurdin, Susilowati, & Susanti, 2020) kinerja seseorang sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu, seperti individual, motivasi individu dan pengharapan. Menurut Wirawan dalam (Gusman, 2014) mengatakan bahwa indikator dari kinerja guru diantaranya keterampilan, tanggung jawab, disiplin kerja dan kerja sama.

Penelitian yang dilakukan oleh (Utari & Rasto, 2019) berjudul “Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru”, menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan kinerjanya dengan baik. Terlihat dari indikator kualitas kerja dengan rata-rata 3,94, ketepatan kerja dengan rata-rata 3,59, inisiatif dalam kerja dengan rata-rata 3,81, kemampuan kerja dengan rata-rata 3,83 dan komunikasi yang mendapat nilai tinggi dengan rata-rata 3,62, diantara lima indikator tersebut, tetapi untuk indikator ketepatan kerja mendapat nilai terendah.

Penelitian (Gistituati, 2017) berjudul “*Increasing Teacher Performance For School Quality Improvement*”, berhubungan dengan kinerja guru di beberapa sekolah di Sumatera Barat. Hasil wawancara dengan beberapa kepala sekolah di Sumatera Barat menunjukkan bahwa kinerja guru masih jauh dari apa yang diharapkan, masih ada beberapa guru yang tidak mempersiapkan rencana pengajaran secara tepat dan kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan metode dan model pengajaran yang baru. Ada beberapa cara agar kepala sekolah bisa mengembangkan kinerja guru diantaranya; menjadikan sekolah sebagai organisasi yang sehat, meningkatkan keterampilan profesional guru, meningkatkan kerja sama dan lain sebagainya.

Namun, kenyataan yang terjadi dilapangan, di SMPN Kecamatan Padang Utara, terlihat ada sebagian guru yang memiliki kinerja yang masih kurang optimal, terlihat dari fenomena dilapangan yaitu: (1) Adanya beberapa guru yang datang terlambat ke sekolah, sehingga pembelajaran dikelas pun menjadi terlambat, maka akan berdampak pada iklim dan suasana di kelas yang akan cenderung ribut dan tidak kondusif dikarenakan tidak ada guru dikelasnya. Serta bisa dilihat dari banyaknya siswa yang keluar kelas ketika PBM berlangsung, dan bisingnya suara dikelas tersebut. (2) Banyak tugas guru lainnya yang berbasis teknologi, seperti yang dijumpai penulis yaitu disaat pengisian E-Rapor, banyak guru yang kesulitan dalam melakukan pengisian E-Rapor sehingga beliau lambat dalam menyelesaikan tugasnya. (3) Sebagian besar guru hanya mengajar untuk memenuhi tugas dan kewajibannya, tanpa merasa memiliki tanggung jawab atas tugas yang diberikan, bisa dilihat dari kurangnya pembinaan dan bimbingan yang diberikan kepada siswa. (4) Masih kurangnya kerja sama guru dengan orang tua siswa terkait keadaan siswa di sekolah. Guru akan saling berkomunikasi dengan wali murid siswa, ketika siswa melakukan kesalahan, guru hanya memberitahukan masalah yang terjadi dengan anaknya tetapi tidak mengajak orang tuanya ikut bekerja sama dalam proses pembinaan. (5) Beberapa guru menyiapkan program pengajaran yang berupa foto kopi, dan ketidaksesuaian antara jam mengajar di program dengan realisasinya, evaluasi hasil pembelajaran tidak dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran. (6) Adanya masalah terkait komunikasi yang dilakukan oleh para guru seperti; adanya miskomunikasi terkait informasi yang diterima guru sehingga kesulitan dalam melaksanakan tugasnya dan adanya kesalahpahaman antar guru baik masalah pekerjaan atau masalah pribadi. (7) Beberapa guru kurang optimal dalam melaksanakan program evaluasi, terlihat dari tidak adanya program remedial untuk siswa dengan nilai dibawah KKM. Selain itu ada beberapa guru yang mengganti remedial dengan tugas, terkadang tugas yang diberikan kurang sesuai dengan materi yang mendapat nilai di bawah KKM.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini berlokasi di SMPN Kecamatan Padang Utara yaitu SMP Negeri 7 Padang, SMP Negeri 25 Padang dan SMP Negeri 40 Padang. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di SMPN Kecamatan Padang Utara. Sampel ditentukan menggunakan teknik Teknik *Proportional Stratified Random Sampling* yang berjumlah 57 orang guru. Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan data bersumber dari instrumen yang diisi oleh 57 orang guru sebagai sampel. Instrumen penelitian ini berupa angket dengan model *skala likert* yang memiliki 5 alternatif jawaban, yaitu; selalu (SL) diberi skor 5, sering (SR) diberi skor 4, kadang-kadang (KD) diberi skor 3, jarang (JR) diberi skor 2, tidak pernah (TP) diberi skor 1. Penilaian kriterianya yaitu sangat baik dengan skor 4,6 – 5,0, kategori baik dengan skor 3,6 – 4,5, kategori cukup dengan skor 2,6 – 3,6, kategori kurang baik dengan skor 1,6 – 2,5 dan kategori tidak baik dengan skor 1,0 – 1,5. Untuk teknik analisis data dimulai dari; verifikasi data, mentabulasi data data dan member skor masing-masing jawaban, menghitung skor rata-rata dan membuat kategori untuk melihat data secara kuantitatif dari hasil penelitian masing-masing indikator. Untuk menguji kevalidan angket digunakan aplikasi *SPSS versi 16.0*. rumus rata-rata (*mean*) akan digunakan untuk menganalisis data penelitian.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengolahan data penelitian mengenai kinerja guru di SMPN Kecamatan Padang Utara yang dilihat dari 4 indikator yaitu keterampilan, ketepatan kerja, kerja sama dan kreativitas terlihat pada tabel 1.

Table 1. Gabungan Skor Rata-rata Kinerja Guru di SMP Negeri Kecamatan Padang Utara

No	Indikator	Skor Rata-Rata	Kategori
1	Keterampilan	4,497	Baik
2	Ketepatan Kerja	4,307	Baik
3	Kerja Sama	4,568	Sangat Baik
4	Kreativitas	4,409	Baik
Jumlah		17,781	
Rata-Rata		4,445	Baik

Pada indikator yang pertama yaitu keterampilan diperoleh skor rata-rata 4,497 dengan kategori baik. Pada indikator 9 item pernyataan, item yang paling tinggi adalah menggunakan berbagai teknik penilaian proses dan/ hasil belajar peserta didik dengan skor rata-rata 4,667 dan berada pada kategori sangat baik. Selanjutnya, item yang paling rendah adalah menggunakan berbagai media pembelajaran yang menarik, dengan skor rata-rata 4,246 dan dengan kategori kategori baik.

Pada indikator yang kedua yaitu ketepatan kerja diperoleh skor rata-rata 4,307 dengan kategori baik. Pada indikator 6 item pernyataan, item yang paling tinggi yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai standar proses yang memperoleh skor rata-rata 4,614 dengan kategori sangat baik. Kemudian item yang paling rendah adalah memberikan pengayaan pada peserta didik yang cepat belajar, yang memperoleh skor rata-rata 4,035 dengan kategori baik.

Pada indikator yang ketiga yaitu kerja sama diperoleh skor rata-rata 4,568 dengan kategori sangat baik. Pada indikator 6 item pernyataan, item yang paling tinggi yaitu kerja sama yang sangat baik dengan guru mata pelajaran yang sama dalam menyusun perangkat pembelajaran, yang memperoleh skor rata-rata 4,754 dengan kategori sangat baik. Kemudian item yang paling rendah adalah kerja sama yang sangat baik dengan guru mata pelajaran sejenis dalam mengembangkan instrumen evaluasi valid dan reliable, yang memperoleh skor rata-rata 4,404 dengan kategori sangat baik.

Pada indikator yang keempat yaitu ketepatan kerja diperoleh skor rata-rata 4,409 dengan kategori baik. Pada indikator 7 item pernyataan, item yang paling tinggi yaitu memotivasi siswa

dalam proses pembelajaran dengan berbagai teknik, yang memperoleh skor rata-rata 4,544 dengan kategori sangat baik. Dan item yang paling rendah yaitu mengkombinasikan beberapa jenis/ teknik evaluasi untuk menilai proses atau hasil belajar peserta didik, yang memperoleh skor rata-rata 4,246 dengan kategori baik.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kinerja guru pada aspek keterampilan guru di SMPN Kecamatan Padang Utara diperoleh skor rata-rata 4,497 yang berada pada kategori baik. Aspek keterampilan ini terdapat 9 item pernyataan, item yang paling tinggi adalah menggunakan berbagai teknik penilaian proses dan/ hasil belajar peserta didik dengan skor rata-rata 4,667 dan berada pada kategori sangat baik. Kemudian item yang paling rendah adalah menggunakan berbagai media pembelajaran yang menarik, dengan skor rata-rata 4,246 dan berada pada kategori baik. Secara umum, temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan guru di SMPN Kecamatan Padang Utara sudah berada pada kategori baik. Guru mampu menerapkan berbagai teknik bertanya kepada peserta didik agar peserta didik turut aktif selama pembelajaran berlangsung. Namun beberapa guru masih belum menggunakan berbagai media pembelajaran yang menarik. Ada beberapa kriteria harus diperhatikan guru dalam menentukan media pembelajaran yang akan digunakan, (1) sejalan dengan tujuan dan materi pembelajaran, (2) media bisa digunakan di berbagai situasi dan tahan lama, (3) kemudahan memperoleh atau membuat media dan, (4) kesesuaian dengan kemampuan pikir peserta didik. (Yuniati, Purnama, & Nurgoho, 2019)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan kinerja guru pada aspek ketepatan kerja di SMPN Kecamatan Padang Utara diperoleh skor rata-rata 4,307 dengan kategori baik. Dalam indikator ini terdapat 6 item pernyataan, item yang paling tinggi yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai standar proses yang memperoleh skor rata-rata 4,614 dengan kategori sangat baik. Kemudian item yang paling rendah adalah memberikan pengayaan pada peserta didik yang cepat belajar, yang memperoleh skor rata-rata 4,035 dengan kategori baik. Secara umum temuan ini menunjukkan bahwa ketepatan kerja guru di SMPN Kecamatan Padang Utara sudah berada dalam kategori baik. Guru melaksanakan pembelajaran telah sesuai dengan standar proses, akan tetapi masih ada guru yang belum optimal dalam memberikan pengayaan pada peserta didik yang cepat belajar. Pengayaan bisa diartikan sebagai suatu program yang diperuntukan bagi peserta didik yang telah melampaui ketuntasan belajar yang ditentukan. Program pengayaan dirancang untuk mampu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, dengan memberikan soal pemecahan masalah (Wardani, Zulkardi, & Hartono, 2017). Pelaksanaan program pengayaan bisa dilakukan dengan cara: (1) membaca materi pembelajaran selanjutnya, (2) mengerjakan soal latihan baik materi yang sedang dipelajari atau materi selanjutnya, (3) memberikan materi yang akan menjadi bahan diakusi dan, (4) membantu teman yang belum mencapai ketuntasan belajar atas izin dari guru (Izzati, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan kinerja guru pada aspek kerja sama di SMPN Kecamatan Padang Utara memperoleh skor rata-rata 4,568 dengan kategori sangat baik. Dalam indikator ini terdapat 6 item pernyataan, item yang paling tinggi yaitu kerja sama yang sangat baik dengan guru mata pelajaran yang sama dalam menyusun perangkat pembelajaran, yang memperoleh skor rata-rata 4,754 dengan kategori sangat baik. Kemudian item yang paling rendah adalah kerja sama yang sangat baik dengan guru mata pelajaran sejenis dalam mengembangkan instrumen evaluasi valid dan reliabel, yang memperoleh skor rata-rata 4,404 dengan kategori sangat baik. Secara umum temuan ini menunjukkan bahwa kerja sama guru di SMPN Kecamatan Padang Utara sudah berada dalam kategori sangat baik. Guru bekerja sama dalam penyusunan perangkat pembelajaran, tetapi masih belum bekerja sama secara optimal dalam mengembangkan instrumen evaluasi valid dan reliabel. Pengembangan instrumen penelitian dilakukan agar instrumen evaluasi dapat menggali informasi tentang kemampuan siswa lebih baik lagi. Beberapa aspek yang menjadi perhatian dalam mengembangkan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel yaitu kalimat yang jelas dan tidak menimbulkan multitafsir, bahasa yang mudah dipahami dan item dalam instrumen tidak menimbulkan ambiguitas. (Aprilia & Susilo, 2014)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan kinerja guru pada aspek kreativitas guru di SMPN Kecamatan Padang Utara memperoleh skor rata-rata 4,409 dengan kategori baik.

Dalam aspek ini terdapat 7 Item pernyataan, item yang paling tinggi yaitu memotivasi siswa dalam proses pembelajaran dengan berbagai teknik, yang mendapatkan skor rata-rata 4,544 dengan kategori sangat baik. Dan item yang paling rendah yaitu mengkombinasikan beberapa jenis/ teknik evaluasi untuk menilai proses atau hasil belajar peserta didik, yang mendapatkan skor rata-rata 4,246 dengan kategori baik. Secara umum temuan ini menunjukkan bahwa kreativitas guru di SMPN Kecamatan Padang Utara berada dalam kategori baik. Guru mampu memotivasi dan mendorong siswa agar bisa aktif dalam proses pembelajaran, sehingga bisa memahami pembelajaran dengan optimal. Guru diharapkan mampu mengkombinasikan beberapa jenis evaluasi agar bisa melaksanakan evaluasi secara optimal. Pengkombinasian jenis evaluasi pembelajaran dimaksud untuk mengetahui bagaimana pemahaman peserta didik. Sebelum menentukan jenis atau teknik evaluasi yang akan digunakan, guru harus menentukan tujuan dari penilaian yang hendak diukur, memutuskan jenis alat ukur yang akan digunakan, selanjutnya membuat kisi- kisi dan membuat soal sesuai kisi- kisi dan memperhatikan kaidah penulisan soal. (Ratnawulan & Rusdiana, 2014).

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kinerja guru dilihat dari keterampilan guru di SMPN Kecamatan Padang Utara mendapatkan kategori baik dengan skor rata-rata 4,497, Kinerja guru dilihat dari ketepatan kerja guru di SMPN Kecamatan Padang Utara mendapatkan kategori baik dengan skor rata-rata 4,307, Kinerja guru dilihat dari kerja sama guru di SMPN Kecamatan Padang Utara mendapatkan kategori sangat baik dengan skor rata-rata 4,568, Kinerja guru dilihat dari kreativitas guru di SMPN Kecamatan Padang Utara mendapatkan kategori baik dengan skor rata-rata 4,409. Secara keseluruhan kinerja guru di SMPN Kecamatan Padang Utara mendapatkan kategori baik dengan skor rata-rata 4,445, tetapi kinerja guru perlu ditingkatkan lagi agar guru dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan lebih optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprilia, N., & Susilo, M. J. (2014). Pengembangan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Microteaching Berbasis Perspekti Keterampilan Dasar Mengajar. *Jurnal Bioedukatika*, 2(2), 9. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v2i2.4121>
- Gistituati, N. (2017). Increasing Teacher Performance for School Quality Improvement. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 118, 699–707. <https://doi.org/10.2991/icset-17.2017.116>
- Gusman, H. E. (2014). Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di SMPN Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 293–301.
- Izzati, N. (2015). Pengaruh Penerapan Program Remedial Dan Pengayaan Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*, 4(1). <https://doi.org/10.24235/eduma.v4i1.20>
- Jannah, M., Nellitawati, Ermita, & Santoso, Y. (2022). Hubungan Iklim Organisasi dengan Kinerja Pegawai di Kantor Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi. *Journal of Educational Administration and Leadership (JEAL)*, 2(4), 329–336.
- Kartomo, A. I., & Slameto, S. (2016). Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 219–229. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i2.p219-229>
- Ratnasari, sri langgeng, Nasrul, herni widiyah, Nurdin, I., Susilowati, Y., & Susanti, nervin nora. (2020). *Manajemen Kinerja Karyawan* (1st ed., Vol. 4; nureza dwi Anggraeni & A. Eliyana, Eds.). praya: forum pemuda aswaja.
- Ratnawulan, E., & Rusdiana. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum 2013* (pustaka setia bandung, Ed.). Bandung: pustaka setia bandung.

- Sholeh, mohamad. (2016). Kefektifan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan, 1*(1), 41–54.
- Utari, K. T., & Rasto, R. (2019). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 4*(2), 246–253. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18019>
- Wardani, A. K., Zulkardi, Z., & Hartono, Y. (2017). Pengembangan Soal Matematika Model Pisa Level 5 Untuk Program Pengayaan Smp. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA, 3*(1), 1–18. <https://doi.org/10.19109/jpmrafa.v3i1.1438>
- Wibowo. (2013). *Manajemen Kinerja* (3rd ed.). Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Yuniati, N., Purnama, B. E., & Nurgoho, G. K. (2019). Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Ilmu Pengetahuan Alam Pada Sekolah Dasar Negeri Kroyo 1 Sragen. *Jurnal Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi, 3*(4), 25–29. <https://doi.org/2088-0154>